

**HUBUNGAN HASIL LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 KAMANG MAGEK KAB  
AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**RENI RIZKI RAHMADANI**

**15631/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

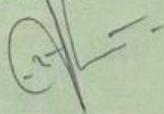
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Hasil Layanan Informasi karir dengan Motivasi  
Belajar Siswa di SMA N 1 Kamang Magek  
Nama : Reni Rizki Rahmadani  
NIM/BP : 15631/2010  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

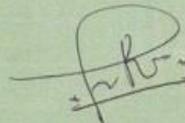
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Azrul Said., M. Pd, Kons  
NIP. 19540929 198110 1 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Yarmis Syukur., M. Pd, Kons  
NIP. 19620415 198703 2 002

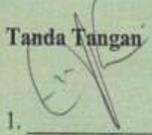
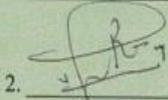
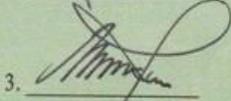
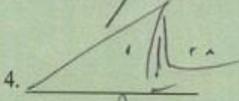
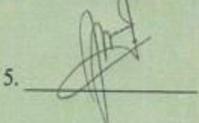
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Hasil Layanan Informasi Karir dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Kamang Magek  
Nama : Reni Rizki Rahmadani  
NIM/BP : 15631/2010  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 25 Agustus 2014

Yang menyatakan,

  
**Reni Rizki Rahmadani**

## ABSTRAK

**Reni Rizki Rahmadani** : **Hubungan antara Hasil Layanan Informasi Karir dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Kamang Magek, Kab. Agam**

**Dosen pembimbing** : **Drs. H. Azrul Said, M.Pd, Kons**  
**Dr. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd, Kons**

Layanan informasi karir harus diikuti dengan baik agar siswa benar-benar memahami materi informasi karir yang diberikan dengan baik tentunya harus memiliki motivasi untuk mengikuti layanan tersebut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar, terlihat dari, siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Siswa belum bisa menetapkan pilihan karir, sebagian siswa belum mampu memahami dan menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapainya, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum bisa mengelompokkan karir sesuai dengan bakat dan minat yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil layanan informasi karir, mendeskripsikan motivasi belajar siswa, dan menguji apakah terdapat hubungan antara hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kamang Magek.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA N 1 Kamang Magek, Kab. Agam, kelas X dan XI yang terdaftar pada tahun 2013/2014 jumlahnya 207 orang, sampel yaitu 67 orang siswa, yang diperoleh dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, dan diolah dengan teknik statistik. Untuk melihat hubungan tersebut digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian adalah (1) hasil layanan informasi karir berada pada kategori cukup, artinya siswa memiliki kemampuan yang cukup dengan hasil layanan yang diberikan oleh guru BK, (2) motivasi belajar berada pada kategori tinggi, artinya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi dan guru BK (3) terdapat hubungan yang signifikan antara hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa dengan  $r_{xy} = 0.510$  sedangkan  $r$  tabel pada taraf 0,05 dengan  $n = 67$  adalah 0,235. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa. Kemudian hasil dari interpretasi koefisien korelasi disimpulkan tingkat hubungan kedua variabel berdasarkan interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori cukup kuat.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Hasil Layanan Informasi Karir dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Kamang Magek, Kab. Agam”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Bapak Drs. H. Azrul Said, M.Pd., Kons selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran., M.S. Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano., M.Pd., Kons dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

7. Ayahanda Abdul Wahid dan ibunda Nurhasni beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, beserta guru BK/Konselor sekolah, majelis guru dan pegawai tata usaha SMA N 1 Kamang Magek, Kab. Agam yang memberikan kemudahan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Siswa/siswi khususnya kelas X, kelas XI SMA N 1 Kamang Magek, Kab. Agam yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha maksimal sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri.

Padang, Agustus 2014

Penulis

**Reni Rizki Rahmadani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Asumsi .....	11
F. Pertanyaan Penelitian .....	11
G. Tujuan Penelitian .....	12
H. Manfaat Penelitian .....	12
I. Penjelasan Istilah .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar .....	15
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	15
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	16
3. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Dalam .....	19
4. Fungsi Motivasi Belajar .....	20
5. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	22
B. Layanan Informasi Karir .....	22
1. Layanan Informasi .....	22
a) Pengertian .....	22
b) Tujuan Layanan Informasi .....	24

2. Layanan Informasi karir .....	24
a) Pengertian .....	24
b) Tujuan Pemberian Layanan Informasi karir .....	27
c) Fungsi Layanan Informasi Karir .....	28
d) Pentingnya Informasi Karir .....	28
e) Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Memberikan Layanan Informasi Karir .....	29
f) Metode Layanan Informasi Karir .....	32
g) Hasil Layanan Informasi Karir .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	38
C. Data .....	40
1. Jenis Data .....	40
2. Sumber Data .....	40
3. Alat Pengumpul Data .....	41
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	44
5. Teknik Analisa Data.....	44

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
1. Perolehan Jawaban tentang Hasil Layanan Informasi Karir di SMA N 1 Kamang Magek .....	47
2. Perolehan Jawaban tentang Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Kamang Magek .....	51
3. Hubungan hasil layanan informasi karir Dengan motivasi belajar Siswa di SMA N 1 Kamang secara Keseluruhan .....	55

B. Pembahasan hasil penelitian .....	56
1. Hasil layanan informasi karir di SMA N 1 Kamang Magek .....	57
2. Motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kamang Magek .....	58
3. Hubungan hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar Siswa SMA N 1 Kamang Magek .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian .....	37
2. Sampel penelitian .....	40
3. Skor jawaban penelitian .....	42
4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian .....	45
5. Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh .....	46
6. Mean, Standar Deviasi (SD), Range, Skor tertinggi (ST) dan Skor terendah (SR) Hasil Layanan Informasi Karir .....	47
7. Hasil Layanan Informasi Karir.....	48
8. Perolehan Hasil Layanan Informasi karir .....	51
9. Mean, Standar Deviasi (SD), Range, Skor tertinggi (ST) dan Skor terendah (SR) Motivasi Belajar Siswa .....	52
10. Motivasi belajar Siswa .....	52
11. Perolehan Motivasi belajar Siswa .....	55
12. Korelasi hasil layanan informasi karir (X) dengan motivasi belajar siswa..	56

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket .....	66
2. Tabulasi Pengolahan Data .....	73
3. Surat Izin Penelitian .....	86

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan professional pada era globalisasi. Pendidikan memiliki peran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan professional yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui tujuan pendidikan itu adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Untuk mengembangkan potensi siswa diperoleh melalui pelayanan pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan itu adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

SMA adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mencapai tujuan mencerdaskan siswa agar mereka dapat mencapai pengembangan yang optimal. Untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu diberikan pelayanan yang optimal kepada siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Pelayanan pendidikan bisa melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri

atau kegiatan *ekstrakurikuler*. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi dan kegiatan pengembangan diri dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka siswa dapat terhindar dari permasalahan-permasalahan.

Salah satu cara untuk mengetahui dan mengatasi masalah yang dialami siswa di sekolah adalah melalui Bimbingan dan Konseling. Dengan Bimbingan dan Konseling siswa dapat mengatasi permasalahannya dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan yang ditujukan untuk siswa secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal (tertuang dalam KTSP.2006).

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar serta perencanaan karir. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pelaksana layanan melakukan berbagai jenis layanan. Adapun layanan tersebut antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

Dari kesepuluh layanan tersebut, salah satu sarana pengembangan potensi siswa adalah layanan informasi. Prayitno (2004:6) menyatakan layanan informasi merupakan pemberian informasi kepada siswa untuk membantu

siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir atau jabatan dan pendidikan lanjutan.

Layanan informasi berusaha memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka perlukan. Prayitno dan Erman Amti (2004:260) mengemukakan “Layanan informasi adalah pemberian informasi dengan tujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan sehingga memungkinkan individu dapat menentukan arah yang akan diambilnya, serta terciptalah dinamika perkembangan individu berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu”.

Pelaksanaan layanan informasi di sekolah mencakup empat bidang pengembangan yaitu: pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam bidang pengembangan keempat dalam pelaksanaan layanan informasi adalah bidang pengembangan karir. Layanan informasi karir merupakan layanan informasi yang bertujuan untuk membantu siswa untuk memantapkan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan dan dipilih. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997:68) bahwa layanan informasi karir ditujukan untuk membantu siswa untuk mengenal potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir masing-masing.

Selanjutnya Winkel (2005:625) mengemukakan karir bukan pekerjaan dan bukan pula jabatan yang diemban seseorang, namun keberhasilan dalam setiap jabatan pekerjaan, atau okupasi seseorang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam karirnya.

Kata karir tidak lagi diartikan sebagai suatu pekerjaan, tetapi karir diwujudkan dalam bentuk suatu pekerjaan yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lain. Sedangkan informasi karir yaitu informasi pekerjaan, jabatan atau karir, menurut Shertzer, B& Stone, Chelly C (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1992:112) adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi pekerjaan, termasuk kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan, kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi, penawaran, permintaan yang dapat diprediksikan terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa informasi karir yaitu informasi yang berhubungan dengan dunia pekerjaan yang dapat bermanfaat pada proses perkembangan karir, termasuk bidang pendidikan, bersifat jabatan, dan *psychosocial* serta informasi berhubungan dengan ketersediaan pelatihan, sifat alami pekerjaan dan status para pekerja pada jabatan atau kedudukan yang berbeda.

Untuk itu siswa harus mengikuti layanan informasi karir dengan baik agar mereka benar-benar memahami materi informasi karir yang diberikan. Agar siswa mengikuti layanan informasi karir dengan baik tentunya harus memiliki motivasi dalam mengikuti layanan informasi karir. Karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong dalam jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu. Salah satunya mengikuti layanan informasi karir dengan baik. Apabila tidak ada motivasi dalam diri siswa mengikuti layanan informasi,

maka mereka mengikuti layanan tidak sepenuh hati. Sehingga materi yang diberikan guru BK tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniati (dalam Masriatim2000:21) bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti layanan akan menunjukkan adanya: 1) minat yang ditampakkan dan ketertarikan siswa akan bahan materi layanan, adanya rasa ingin tahu dan senang bertanya, 2) konsentrasi dalam mengikuti proses layanan, 3) menunjukkan perhatian dalam proses layanan dengan tidak mengganggu teman dan sikap hormat kepada guru dan materi layanan yang diberikan, 4) tidak mudah menyerah dan tidak cepat bosan, 5) ketajaman dalam memecahkan masalah secara tiba-tiba melalui proses analisis, dapat mengemukakan terkaan-terkaan atas permasalahan secara baik dan tepat. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi saat mengikuti layanan informasi dapat terlihat apabila siswa menyenangi, menyukai, adanya rasa ingin tahu, menunjukkan perhatian dalam proses layanan dan turut aktif pada proses layanan informasi yang sedang berlangsung.

Selanjutnya Sardiman (2006:34) “peranan motivasi yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

Selain itu, menurut Prayitno (1989:12) menjelaskan bahwa “motivasi belajar tidak hanya sebagai energi yang mengarahkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang diharapkan”. Motivasi belajar sangat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti materi belajar, bakat siswa, kemenarikan penyajian oleh guru, suasana belajar, faktor teman sebaya dan terutama sekali yaitu sokongan dan dorongan dari orang tua.

Perubahan yang terjadi pada diri individu, seperti perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil latihan dan pengalaman selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Antara motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktivitas belajar harus didukung oleh keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan karena motivasi sangat menentukan keberhasilan seseorang siswa dalam kegiatan proses belajarnya.

Menurut Tuwuh Trisnayadi (2013:27) motivasi adalah “suatu dorongan yang membuat kita melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam upaya memperoleh keinginan. Dalam kaitannya dengan pemenuhan kompetensi dan cita-cita, motivasi ternyata berperan penting dalam upaya merealisasikan tujuan untuk memilih keahlian yang ingin dikuasai. Motivasi akan mendorong untuk melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan pilihan keahlian yang ingin dikerjakan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah, dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu, tanggal 28 September

2013, peneliti mengobservasi kegiatan proses belajar siswa. Peneliti menemukan banyaknya siswa yang kurang termotivasi belajarnya dikarenakan mereka menganggap bahwa pelajaran yang diikuti sekarang tidak ada manfaatnya dikemudian hari. Siswa lebih menyenangi pelajaran yang bermanfaat dikemudian hari walaupun mereka tidak akan melanjutkan studinya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 28 September 2013, hasil wawancara dengan 1 orang guru BK, peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian siswa belum mampu memahami dan menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapainya, setelah pemberian layanan informasi karir tentang Realitas dan persiapan Memilih Karir, masih terdapat siswa yang belum bisa menetapkan karir yang akan dipilihnya, masih banyak diantara siswa yang menetapkan karir yang dipilihnya tidak sesuai dengan pengelompokkan karir yang telah ada.

Observasi kedua peneliti lakukan pada tanggal 5 Oktober 2013, observasi kali ini peneliti ikut melihat proses kegiatan belajar siswa baik pelajaran umum maupun pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dari guru BK. Observasi kali ini peneliti melihat bagaimana keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan informasi karir. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya siswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan materi layanan hari ini merupakan materi yang akan membantu mereka dalam perencanaan karir mereka kedepannya, sehingga terciptalah dinamika yang bagus dalam pemberian materi layanan hari ini.

Setelah proses observasi peneliti melanjutkan dengan mewawancarai 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat peneliti simpulkan bahwasanya dari pihak sekolah, seluruh personil sekolah sudah melakukan yang terbaik supaya siswa selalu belajar lebih giat lagi, terutama menyemangati siswa dengan hasil yang didapatkan teman-temannya yang menang dalam sebuah perlombaan dengan tujuan supaya siswa lebih semangat lagi belajarnya.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan terhadap 5 orang siswa kelas X dan XI, peneliti menemukan hal yang sama, maksudnya siswa belum bisa memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang menyatakan cita-cita mereka kedepan apa setelah mendapatkan layanan informasi karir yang telah diberikan, dan belum semua siswa mampu menjawab dengan serius dan benar. Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang akan dilakukan setelah tamat dari sekolah ini, melanjutkan dengan pendidikan yang lebih tinggi (kuliah) atau membantu orang tua (bekerja).

Sebagian dari siswa yang diwawancarai tersebut menjawab dengan ragu-ragu dan sebagian lagi ada yang menjawab kalau masalah itu belum menjadi beban pikiran saat ini, yang terpenting sekarang yaitu lulus dalam ujian nasional dan tamat dari sekolah ini.

Peneliti kembali mewawancarai guru BK dan didapatkan hasilnya, siswa ini akan serius mengikuti kegiatan layanan apabila guru BK memberikan sesuatu bahan materi layanan yang dapat mereka jadikan bahan pertimbangan untuk kemudian hari, contohnya Pengenalan Dunia Perguruan Tinggi, dengan

layanan yang diberikan ini siswa akan bersemangat mengikuti proses layanan karena hal ini bisa membantu mereka untuk kedepannya, tetapi sebaliknya apabila materi layanan yang diberikan biasa-biasa saja mereka bukan mengikuti tetapi mereka akan senang keluar masuk pada saat proses kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya dari keterangan guru BK, siswa belum mampu menetapkan pilihan hidup yang untuk kedepannya. Seperti siswa belum bisa menetapkan cita-cita yang ada pada dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang apa dirinya. Dari siswa itu sendiri dapat peneliti simpulkan bahwasannya sebahagian siswa masih mengatakan bahwa mereka masih kebingungan dalam memilih atau menetapkan cita-cita yang mereka inginkan, dalam arti kata mereka mengemukakan beberapa cita-citanya dan belum menetapkan kearah mana sebenarnya yang ingin mereka tuju. Dengan itu mereka kesulitan menetapkan karir mana yang mereka pilih dan cocok untuk mereka jalani dimasa depan. Sehingga dengan informasi yang didapat tidak begitu banyak tentang karir ini, mereka merasa kurang termotivasi untuk memilih atau merencanakan karir mereka kedepan. Dan dari guru mata pelajaran serta kepala sekolah, mereka sudah memberikan yang terbaik didalam proses pencapaian karirnya dan memberikan motivasi terhadap siswa-siswanya supaya lebih meningkatkan lagi keseriusan belajarnya dan dapat menentukan pilihan hidup yang tepat untuk kedepannya.

Dari fenomena yang terjadi di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Hasil Layanan Informasi Karir Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Kamang Magek”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sebahagian siswa belum mengetahui pembagian karir.
2. Sebahagian siswa belum membuat perencanaan karir.
3. Sebahagian siswa belum bisa mengaitkan perencanaan karir dengan jurusan yang dijalani sekarang dengan perencanaan karir kedepan.
4. Sebahagian siswa belum memahami bagaimana keadaan diri pribadinya, baik yang berhubungan dengan bakat, minat, keterampilan dan protensi yang dimilikinya.
5. Belum semua siswa mengetahui apa cita-cita itu sebenarnya.
6. Belum semua siswa dapat menjelaskan atau menuliskan cita-cita yang sebenarnya.
7. Sebahagian siswa lebih bergantung kepada hasil belajar yang diperoleh nanti dari pada membuat tujuan yang akan dicapainya nanti.
8. Kurang optimalnya pelaksanaan pengarahan karir oleh guru mata pelajaran
9. Kurang optimalnya pelaksanaan bimbingan karir oleh pihak guru BK.

## **C. Pembatasan masalah**

Untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Hasil layanan informasi karir
2. Motivasi belajar siswa
3. Hubungan hasil informasi karir dengan motivasi belajar siswa

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu “Hubungan Hasil Layanan Informasi Karir Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Kamang Magek”.

#### **E. Asumsi**

Penelitian ini dilandasi asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda.
2. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan perencanaan karir siswa.
3. Siswa akan sukses dalam karirnya apabila siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

#### **F. Pertanyaan penelitian**

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka pernyataan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil layanan informasi karir yang diperoleh siswa di SMA N 1 Kamang Magek?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kamang Magek?
3. Apakah terdapat hubungan hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa?

### **G. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan hasil layanan informasi karir di SMA N 1 Kamang Magek.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMA N 1 Kamang Magek.
3. Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kamang Magek.

### **H. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran dan guru BK dalam memberikan masukan atau tindakan yang pantas yang diberikan kepada siswa didalam memotivasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Bagi siswa sebagai bahan untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar dan untuk menunjang keberhasilannya dalam belajar, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktik serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

### **I. Penjelasan istilah**

1. Hasil layanan informasi karir

Informasi karir adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi

pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi, penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut (Sukardi, 1994:112).

Hasil layanan informasi karir merupakan suatu keberhasilan sebuah layanan informasi karir yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai karir seperti tugas-tugas, persyaratan memasuki dunia kerja, kondisi-kondisi kerja serta imbalan yang ditawarkan.

Hasil layanan informasi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, rasa, Sungguh-Sungguh).

## 2. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan gaya penggerak di dalam dan di luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2006:83) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar antara lain: a) tekun menghadapi tugas, b) keuletan menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat belajar, d) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, e) mempunyai orientasi ke masa depan, f)

lebih senang bekerja mandiri, g) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, h) dapat mempertahankan pendapatnya, i) tidak pernah mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini, j) senang mencari dan memecahkan soal-soal

Motivasi belajar siswa yang dimaksud di dalam peneliti ini adalah ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar dan berprestasi dalam belajar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. MOTIVASI BELAJAR**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak para ahli berpendapat tentang motivasi belajar diantaranya menurut Winkel (1990:150) ”motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan itu sehingga tujuan tercapai”. Senada dengan itu Sardiman (2006:75) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai”. Marwisni Hasan (2006:12) mengatakan “motivasi belajar adalah keinginan yang ada dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar”. Elida Prayitno (1989:8) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang akan mempengaruhi pola pikir individu dalam bertindak dan bertingkah laku sehingga tujuan belajar tercapai.

Dengan adanya motivasi belajar maka kegiatan belajar akan berhasil dan siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Hal ini sesuai dengan

pernyataan M. Dalyono (1997;57) bahwa “siswa belajar dengan motivasi belajar yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengabaikan kegiatan belajarnya”. Sejalan dengan itu Mashur Muslich (2008;67) mengatakan bahwa “peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik”.

Jadi jelas bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam belajar siswa karena motivasi dapat menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan dan perilaku serta menimbulkan semangat belajar untuk mencapai tujuan belajar.

## **2. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2006;89) ada beberapa jenis motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

### **a. Motivasi instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi yang tidak perlu dirangsang dari luar karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, keterampilan. Sebagaimana menurut Iskandar (2009;23) menjelaskan motivasi instrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.

Sejalan dengan itu menurut Anderson (didalam Elida, 1989;10) indikator-indikator yang termasuk yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri adalah minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Kemudian Winkel (1984;43) mengemukakan atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan cultural. Kemudian menurut Sardiman (2006;76) seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari minat, ketekunan dan kebutuhannya akan sebuah pelajaran.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator motivasi instrinsik ada 2 yaitu:

a) Ketekunan

Dalam kamus bahasa Indonesia ketekunan adalah pekerjaan yang giat, menunjukkan kepedulian dan selalu berusaha. Ketekunan disebut rajin dalam belajar, karena ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Ketekunan adalah bagian dari motivasi instrinsik. Ketekunan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## b) Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (1992;145) perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek baik didalam maupun diluar dirinya”.

Hal-hal yang dapat membantu menjaga supaya perhatian siswa dalam belajar tidak lepas adalah: (Abu Ahmadi, 1992;147)

1. Adanya perasaan tertentu terhadap suatu objek. Apa yang diperhatikan adalah sesuatu yang indah, baik, dan bermanfaat.
2. Adanya kemauan yang kuat, perhatian akan semakin kuat bila berhubungan dengan kebutuhan dan diiringi dengan kemauan yang benar.

## b. Motivasi Ekstrinsik

Motivai ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peragsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu atau siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Elida (1989;17) mengungkapkan motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator yaitu penghargaan, pemberitahuan kemajuan belajar, hasrat, sarana dan prasarana, hukuman dan kompetensi-

kompetensi. Senada dengan itu Winkel (1984;28) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik berupa pemenuhan tuntutan. Menghindari hukuman, memperoleh hadiah, pujian, menjaga dan meningkatkan gengsi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi ekstrinsik adalah penghargaan dan suasana lingkungan belajar.

a) Penghargaan

Penghargaan sangat efektif diberikan kepada siswa untuk memotivasinya dalam mengerjakan tugas yang berlangsung terus menerus atau tidak. Penghargaan terdiri atas 2 bentuk yaitu: penghargaan lisan dan penghargaan tulisan.

b) Suasana lingkungan belajar

Suasana lingkungan belajar adalah keadaan disekitar atau lingkungan tempat seseorang belajar. Skinner (dalam Elida,1989;5) mengemukakan “motivasi siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu, siswa akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga siswa tertarik untuk belajar.

### **3. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (1999;150), mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas-tugas (dapat bekerja dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai mengerjakannya).

- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d) Mempunyai orientasi kemasa depan.
- e) Lebih senang bekerja mandiri.
- f) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- g) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- h) Tidak pernah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini.
- i) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi diatas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka seseorang akan belajar melahirkan prestasi belajar yang baik.

Seseorang yang telah termotivasi belajar akan terlihat pada ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar dan berprestasi dalam belajar.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar

yang dilakukan oleh siswa. Menurut Oemar Hamalik (1990:175) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil-mobil motivasi untuk belajar, maka usaha yang akan dilakukan akan lebih besar, kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lamanya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Sardiman (2006:85) mengemukakan fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- b. menentukan arah perbuatan, yakni menentukan arah perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai guru mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi sebuah tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah pendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai daya penggerak, motivasi juga berfungsi sebagai pemberi arahan atas perbuatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kemudian motivasi berfungsi sebagai penyeleksi terhadap perbuatan yang tidak bermanfaat terhadap mencapai tujuan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas sebagai pengarah bagi perbuatan dan sebagai penyeleksi terhadap perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak bermanfaat.

## 5. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar perlu ditumbuhkan dan dikembangkan oleh seorang guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2006:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut: a) memberi angka, b) hadiah, c) saingan dan kompetensi, d) *ego-involvement* (menerima sebagai tantangan), e) memberi ulangan, f) mengetahui hasil, g) pujian, h) hukuman, i) hasrat untuk belajar, j) minat, k) tujuan yang diakui.

### B. Layanan Informasi Karir

#### 1. Layanan Informasi

##### a) Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (1992:260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Senada dengan itu, Budi Purwoko (2008:52) menyebutkan bahwa layanan informasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-

kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan studinya, dalam pekerjaanya, maupun dalam membina keluarga.

Kemudian Winkel dan Sri Hastuti (2006: 316-317) juga menjelaskan bahwa layanan informasi adalah “usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat merencanakan kehidupan sendiri”.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Karena mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk

menbekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

b) Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil seluruh keputusan.

## **2. Layanan Informasi Karir**

a) Pengertian

Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu (*bahasa inggris, to inform= memberi tahu*). Segala apa yang berasal dari luar itu masuk kedalam diri untuk diolah dan disimpan didalam sistem ingatan orang sebagai proposisi-proposisi. Ada yang menyamakan informasi dengan pengetahuan (sesuatu yang diketahui, yang menyebabkan orang tahu atau kenal). Sebagai pengetahuan, informasi disebut pengetahuan verbal atau pengetahuan deklaratif. Informasi diperoleh seseorang sejak usia dini, kebanyakan melalui belajar secara formal (Prayitno dan Erman Amti.2004:260).

Kata karir lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serata mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*), tanpa mengesampingkan kedua aspek lainnya. Istilah karir tidak terlepas dari kata pekerjaan. Namun setiap kata tersebut tidak mencakup aspek-aspek yang sama dari makna yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Kata *employment* dan *job* (Winkel,2005:623) lebih menekankan aspek bahwa seseorang sibuk mengerjakan sesuatu dan mendapat imbalan ekonomis atas usaha dan waktu yang dicurahkan tanpa memperhatikan apakah orang itu sungguh-sungguh merasa terlibat didalam pekerjaannya yang memandangnya sebagai sumber kepuasan pribadi yang bersifat non ekonomis.

Lebih lanjut dikatakannya bahwa suatu posisi seseorang akan menjadi bagian karirnya jika posisi itu merupakan posisi kerja, atau sebagai persiapan seseorang untuk mendapatkan atau meningkatkan posisi kerjanya, atau jika posisi itu sebagai suatu kegiatan yang langsung berpengaruh kepada kepentingan pekerjaan. Kata *occupation* dalam istilah pekerjaan (Winkel,2005:624) lebih menekankan aspek bahwa seseorang merasa terlihat didalam pekerjaannya karena telah mempersiapkan dirinya untuk memegang pekerjaan itu dan memperoleh kepuasan pribadi, tetapi keterlibatannya masih dapat dibatasi pada jam bekerja saja.

Informasi pekerjaan, jabatan atau karir menurut Shertzer, B & Stone, Chelly C (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1992:12) adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi pekerjaan, fungsi pekerjaan (termaksud kedalamnya kewajiban atau tugas-tugas), persyaratan memasuki suatu pekerjaan, kondisi-kondisi kerja, imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi penawaran dan permintaan yang dapat diprediksikan terhadap pekerja serta sumber untuk informasi lebih lanjut.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1992:113) informasi jabatan atau karir adalah merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, dunia kerja pada umumnya serta aspek-aspek dunia kerja pada khususnya, maka kepada konselor sekolah diharapkan memiliki serta memahami informasi karir yang cukup memadai guna menyusun dan melaksanakan program layanan informasi karir disekolah.

Senada dengan itu Hartono (2010:112) menyebutkan informasi karir adalah berbagai keterangan, fakta, dan ide mengenai karir yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan dari keduanya. Berbagai informasi karir mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi dan aktivitas kerja yang berada diruang

terbuka), kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pendidikan.

b) Tujuan Pemberian Layanan Informasi Karir

Informasi yang diperoleh harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki seperti baru, akurat, andal dan sah. Informasi karir bertujuan untuk mengukur pilihan karir yang telah diambil siswa dan membantu siswa dalam mengarahkan pemilihan antara dua pilihan yang sama-sama menarik baginya. Melalui pemberian layanan informasi karir bermaksud memerikan kepada siswa dasar untuk menguji pilihan yang paling tepat. Selanjutnya guru BK menggunakan informasi karir untuk memotivasi siswa, maksudnya yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengambilan keputusan (Brayfied, dalam Akhmad Sudrajat.2008). Tujuan pemberian layanan informasi karir menurut Budi Purwoko (2008:52) adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa mengorientasi dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu, sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalah. Layanan informasi menjadikan individu mandiri, yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara positif, objek dan dinamis, maupun mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhan karirnya dan dapat mengaktualisasikan dirinya. Sedangkan menurut Hartono (2010:111), informasi karir sangat berguna untuk memperoleh pemahaman karir, perencanaan karir, menentukan alternative pilihan karir, dan melakukan evaluasi terhadap alternative pilihan karir.

c) Fungsi Layanan Informasi Karir

Fungsi yang terkait dengan pemahaman dan perkembangan yaitu konselor berupaya membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

d) Pentingnya Informasi Karir

Pentingnya informasi karir bagi siswa adalah untuk pemahaman, yaitu siswa memahami dunia kerja. Pemahaman lingkungan

merupakan salah satu tujuan bimbingan dan pemahaman terhadap lingkungan yang khusus ini mutlak dimiliki siswa mengingat bahwa mereka dewasa ini hidup didalam masyarakat yang berubah dengan cepat. Perubahan masyarakat ini membawa dampak terhadap dunia kerja. Dengan bekal pemahaman mengenai kenyataan lingkungan yang ada siswa diharapkan lebih mampu dalam membuat keputusan kerja yang tepat, artinya yang sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan nyata di dunia kerja di masyarakat.

e) Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Memberikan Layanan Informasi Karir

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan layanan informasi karir yaitu (sebagaimana yang tertera dalam Akhmad Sudrajat. 2008):

1) Materi Layanan Informasi

Di era informasi dewasa ini, kemudahan untuk memperoleh informasi sangat terbuka baik melalui media cetak maupun media elektronik. Terutama setelah adanya kemajuan yang menajubkan dalam bidang teknologi komputer multimedia, maka dengan mudah dan dalam waktu yang relatif singkat, dapat mengakses ribuan bahkan jutaan jenis informasi melalui internet. Begitu banyak dan beragamnya jenis informasi yang dapat diakses sehingga tidak mustahil dapat menimbulkan kekacauan informasi. Dalam upaya pemberian layanan informasi yang dibutuhkan sikap

arif dan selektif dari guru BK dalam memilih berbagai materi layanan informasi yang seharusnya dapat memberikan manfaat yang sangat besar.

Materi layanan informasi yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna (*meaning full*). Pemilihan dan penentuan jenis pemilihan materi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipasi dan kooperatif dalam mengikuti layanan informasi. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihan karirnya.

Dalam Akhmad Sudrajat.2008, Beberapa jenis materi informasi tentang karir yang dibutuhkan siswa, diantaranya:

- a) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir.
- b) Perkembangan dan prospek karir dimasyarakat
- c) Kursus-kursus dalam rangka pengembangan karir
- d) Langkah-langkah dalam memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan dan ciri-ciri pekerjaan
- e) Syarat-syarat pekerjaan yang dimasuki setelah tamat SMA

f) Permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karir dan tuntunan pendidikan yang lebih tinggi dan sebagainya.

Materi layanan informasi karir yang diberikan kepada siswa yakni: 1) mengenal minat karir siswa, 2) memahami abilitas siswa, 3) memahami karakteristik siswa, 4) nilai-nilai dan sikap karir siswa, 5) kekuatan dan kelemahan diri, 6) informasi karir, 7) mengenal macam-macam fakultas dan jurusan di perguruan tinggi, 8) memasuki dunia kerja, 9) memilih pekerjaan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat.

## 2) Teknik Layanan Informasi

Guru BK dituntut untuk banyak memahami berbagai informasi yang akan dibutuhkan siswa dan juga dapat menguasai berbagai teknik penyampaiannya secara variatif dan menyenangkan. Tanpa dukungan kekayaan informasi dan keterampilan penyampaian layanan informasi dikhawatirkan menjadi tidak memiliki daya tarik dihadapan siswa. Penyampaian informasi bisa dilakukan oleh guru BK itu sendiri melalui teknik ekspositorik. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara memintak bantuan dari pihak lain sebagai narasumber.

Keunggulan tersendiri dilakukannya bantuan dari narasumber, yakni informasi yang diberikan cenderung bersifat nyata dan berdasarkan hasil pengalamannya sendiri.

f) Metode Layanan Informasi Karir

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:269-271) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah. Dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas (guru bidang studi dan guru BK) di sekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat berorganisasi baik oleh siswa sendiri maupun guru BK atau guru bidang studi.

3) Karya wisata

Karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok, yaitu 1) membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang menunjang perkembangan mereka. 2) memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

#### 4) Buku panduan

Buku-buku pandun (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

#### 5) Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaina informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang untuk mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

#### g) Hasil Layanan Informasi Karir

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Unsur U (*understanding*) sangat *dominan*. Pemahaman peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta, dan apa yang dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu.

Evaluasi lisan atau tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja diberikan (Prayitno.2004:11).

Pada hakekatnya pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk dari proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui, hasil penilaian sangat diperlukan untuk mengambil keputusan dan untuk melaksanakan tindak lanjut yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

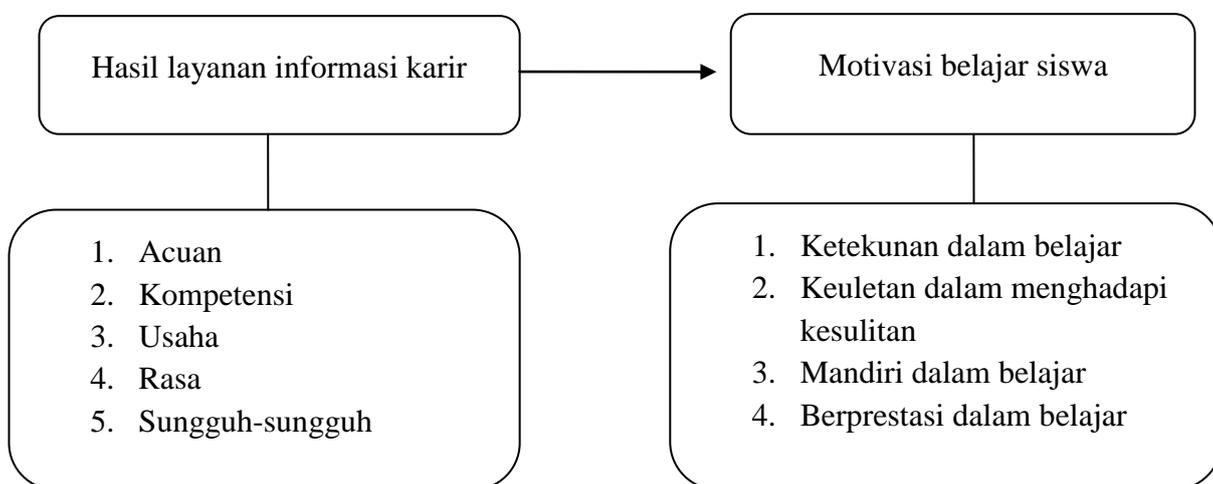
Secara umum penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling berorientasikan pada AKURS (Prayitno, dalam Neviyarni.2012:138) yaitu:

- 1) Acuan, adalah wawasan, pengetahuan dan pemahaman, serta nilai baru yang diperoleh siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Kompetensi, adalah kemampuan dan keterampilan baru yang dikuasai siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Usaha, adalah kegiatan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling
- 4) Rasa, adalah perasaan lega yang dirasakan siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Sungguh-sungguh, adalah keinginan yang kuat atau komitmen untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, lebih lanjut dirumuskan kedalam kerangka konseptual dan hubungan masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan lingkup penelitian.

Untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban untuk pengentasan masalah.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis

Menurut A.Muri Yusuf (2005:162) hipotesis yaitu suatu dugaan sementara, suatu thesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Pada penelitian ini yang menjadi hipotesisnya yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kamang Magek.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil penelitian menggambarkan hasil layanan informasi karir di SMA N 1 Kamang Magek berada pada kategori cukup, dengan persentase 34.33%, artinya siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup atas hasil layanan yang didapat dari layanan yang diberikan oleh guru BK.
2. Sebagian besar motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kamang Magek tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 38.81% artinya siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa dengan tingkat hubungan korelasi berada pada kategori cukup kuat. Artinya semakin baik informasi karir yang diberikan guru BK maka semakin baik pula motivasi belajarnya untuk mengatasi permasalahan karir yang sedang dialami siswa.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Sesuai dengan hasil penelitian secara umum hasil layanan informasi karir dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Kamang Magek berada pada kategori cukup baik dan tinggi. Kondisi ini memungkinkan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Kamang Magek supaya diarahkan kepada yang lebih baik lagi dengan bimbingan dan pengarahan bagi siswa agar lebih bersungguh-sungguh lagi dalam belajar sehingga dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Seluruh Personil Sekolah

Untuk semua personil sekolah terutama guru, diharapkan dapat memperhatikan dan mendampingi anak saat belajar dengan baik, supaya anak lebih fokus dalam belajar dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Untuk para staf dan personil lainnya supaya ikut membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dan diharapkan kerjasama seluruh personil sekolah dalam rangka mengembangkan informasi karir kearah yang yang lebih baik. Dan untuk meningkatkan lagi motivasi belajar siswa.

3. Penelitian ini masih terbatas ruang lingkup yang kecil, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti lebih dalam lagi dan dapat memperluas cakupan tentang layanan informasi karir dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi.1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Sudrajat.2008. dalam <http://akhmatsudrajat.wordpress.com/2008/02/04/informasi-karir>, diakses tanggal 23 Juli 2013, pukul 13.30 Wib.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi Purwoko. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Depbikbud. 1993. *Pedoman Bimbingan Kejuruan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2003. *UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi.1987. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK.
- Enco Mulyono. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rosda Karya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Mohammad Thayeb Manhiru. 1988. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Neviyarni. 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru BK/Konselor dalam Pelayanan BK di Sekolah*. Padang: BK FIP UNP.

- Oemar Malik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 1989. *Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di sekolah SMA, Buku III*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2004. *L2 (Layanan Informasi)*. Padang: BK FIP UNP.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudarman Danim.2004, <http://wildan34.wordpress.com>)2008/02/05/*Jenis-jenis-motivasi*, (diakses tanggal 23 Juli 2013 pukul 13.15 Wib).
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofyan Siregar. 2013. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang:UMM Press.
- Tuwuh Trisnayadi. 2013. *Bimbingan Karier untuk pelajar Muslim*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel & Sri hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo.